

**ANALISIS PENGARUH ROE, DER, DAN CR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2022-2024**

Angelina¹, Claren², Yeni Ariessa³, Rusiadi⁴

PUI Center for Fintech & Sustainable Economics, Faculty of Economics,
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Panca Budi University⁴

angelinaalubis@gmail.com, clarenlai03@gmail.com,
yeniariessa@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on firm value as proxied by Price to Book Value (PBV) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research is motivated by the post-pandemic conditions of the Indonesian banking sector, which faced pressures related to credit quality, profitability fluctuations, operational efficiency, and financial stability. The increasing financial risks and the dynamics of economic recovery highlight the importance of examining fundamental factors affecting banking firm value. This study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The population consisted of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 39 companies with a total of 117 observations. The data used were secondary data obtained from annual financial reports published on the official Indonesia Stock Exchange website. Data analysis was conducted through classical assumption tests, coefficient of determination tests, simultaneous tests (F-test), and partial tests (t-test). The results indicate that ROE has a positive and significant effect on PBV, DER has a negative and significant effect on PBV, while CR does not have a significant effect on PBV. Simultaneously, ROE, DER, and CR significantly affect the firm value of banking companies. These findings imply that profitability and capital structure are the primary factors considered by investors in assessing banking companies.

Keywords: *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, Firm Value, Banking Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sektor perbankan pasca-pandemi COVID19 yang menghadapi tekanan

kualitas kredit, fluktuasi profitabilitas, serta tantangan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Tingginya risiko keuangan dan dinamika pemulihan ekonomi mendorong pentingnya analisis faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 39 perusahaan dengan total 117 data pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ROE, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas dan struktur modal menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, Nilai Perusahaan, Perbankan

A. Pendahuluan

Sektor perbankan Indonesia menunjukkan dinamika kinerja yang cukup fluktuatif pasca pandemi COVID-19. Non-Performing Loan (NPL) industri perbankan sempat mencapai 2,92% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 2,18% pada triwulan III tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini mencerminkan proses pemulihan kredit yang masih menghadapi tantangan meskipun telah dilakukan restrukturisasi kredit dalam jumlah besar mencapai Rp600 triliun (OJK,

2023). Tekanan eksternal seperti inflasi global dan pelemahan nilai tukar rupiah turut memengaruhi stabilitas kualitas aset perbankan di Indonesia.

Sebagai salah satu bank BUMN terbesar, Bank Mandiri (BMRI) juga mengalami fluktuasi kinerja keuangan. Return on Asset (ROA) tercatat sebesar 1,98% pada tahun 2021, meningkat menjadi 2,05% pada tahun 2023, namun kembali menurun menjadi 1,92% pada triwulan III tahun 2024. Selain itu, indikator profitabilitas lain seperti Return on Equity (ROE),

Net Interest Margin (NIM), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga mengalami tekanan seiring meningkatnya risiko kredit dengan NPL sebesar 1,67% pada tahun 2023 (Laporan Keuangan IDX, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan, risiko kredit, dan efisiensi operasional.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016. Bank Mandiri mencatat skor GCG sebesar 88,5% pada tahun 2023, meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh potensi konflik kepentingan dalam struktur kepemilikan dan pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini mengindikasikan adanya *agency problem* yang dapat memengaruhi efektivitas kebijakan perusahaan.

Selain GCG, risiko kredit juga menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank. Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) serta kenaikan NPL dari 1,45% pada tahun 2021 menjadi 1,67% pada tahun 2023

menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan, khususnya pada sektor UMKM pasca pandemi. Hal ini menegaskan bahwa risiko kredit memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

Di sisi lain, efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO dan Cost to Income Ratio (CIR) juga menjadi faktor penentu daya saing bank di era digitalisasi. Transformasi digital melalui layanan seperti *Livin' by Mandiri* telah meningkatkan efisiensi operasional, namun peningkatan biaya teknologi tetap menjadi tantangan dalam menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh GCG, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, masih terdapat *research gap* terkait analisis simultan ketiga variabel tersebut pada Bank Mandiri periode 2021–2024 dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi, transformasi digital, dan perubahan regulasi perbankan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian asosiatif yang bertujuan menguji pengaruh ROE (X1), DER (X2), dan Current Ratio (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui www.idx.co.id.

Populasi penelitian sebanyak 47 perusahaan perbankan, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 39 perusahaan dengan total 117 observasi (39 × 3 tahun).

Variabel penelitian terdiri dari nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta ROE, DER, dan Current Ratio sebagai variabel independen. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan model $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$. Sebelum analisis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas (Tolerance > 0,10;

VIF < 10), heteroskedastisitas (Glejser sig > 0,05), dan autokorelasi (du < d < 4–du).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	STD.DEV	N
ROE	0,07%	21,17%	6,79%	0,0540	117
DER	0,081	13,562	4,44	2,8176	117
CR	1,066	13,348	1,87	1,8191	117
PBV	0,140	7,200	1,51	1,5714	117

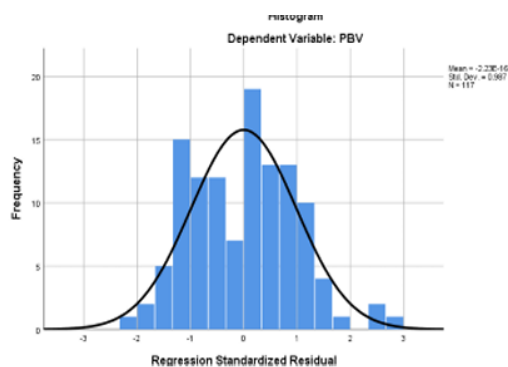
Sumber: Hasil Olah data peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dijelaskan bahwa jumlah data penelitian sebanyak 117 observasi. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,07% dan nilai maksimum sebesar 21,17%, dengan nilai rata-rata sebesar 6,79% serta standar deviasi

sebesar 0,054. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,081 dan nilai maksimum sebesar 13,562, dengan nilai rata-rata 4,44 serta standar deviasi sebesar 2,817. Selanjutnya, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 1,066 dan nilai maksimum sebesar 13,348, dengan nilai rata-rata sebesar 1,87 serta standar deviasi sebesar 1,819. Sementara itu, variabel Price to Book Value (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,140 dan nilai maksimum sebesar 7,200, dengan nilai rata-rata sebesar 1,51 serta standar deviasi sebesar 1,571. Secara umum, hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan adanya variasi data pada seluruh variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas

Sumber: Data Pengolahan SPSS Versi 26, 2023

Grafik histogram pada gambar 3.1 diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik membentuk lonceng dan berada ditengah tidak

miring ke kiri maupaun miring ke kanan.

Uji Normalitas Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 3.2 Uji Normalitas Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	748.73652452
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.042
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Pada Tabel 3.2 di bawah, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.097 > \alpha$ (0.05), maka dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0.911	1.098
ROE	0.247	4.052
CR	0.244	4.094

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa nilai Tolerance variabel independen lebih dari 0.1 dan untuk nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dalam model regresi ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	751.208	163.533		4.594	.000
	ROE	-1.339	.749	-.173	-1.787	.077
	DER	-.047	.868	-.010	-.054	.957
	CR	-.736	1.555	-.088	-.474	.637

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas dengan metode beurchs pagan godfrey pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel absolute residualnya di atas 0,05, yang artinya dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	.074	545.11649	1.837

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin Watson, diketahui nilai durbin watson berada diantara nilai du (1.7512) < d (1.837) < 4 – du (4-1.7512=2.248), maka menunjukkan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2018:112).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	755.619	296.358		2.550	.012		
ROE	3.895	1.358	.259	2.869	.005	.911	1.098
DER	-5.255	1.573	-.580	-3.341	.001	.247	4.052
CR	-5.052	2.818	-.313	-1.793	.076	.244	4.094

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3.6, diperoleh persamaan regresi Y = 755,619 + 3,895X₁ – 5,255X₂ – 5,052X₃ + e. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta

sebesar 755,619 berarti apabila variabel independen yaitu ROE, DER, dan Current Ratio dianggap konstan, maka nilai PBV sebesar 755,619. Koefisien regresi ROE sebesar 3,895 menunjukkan hubungan positif, artinya setiap peningkatan ROE akan meningkatkan PBV sebesar 3,895. Sementara itu, koefisien DER sebesar -5,255 menunjukkan hubungan negatif, sehingga setiap peningkatan DER akan menurunkan PBV sebesar 5,255. Demikian pula, koefisien Current Ratio sebesar -5,052 juga bernilai negatif yang berarti setiap peningkatan Current Ratio akan menurunkan PBV sebesar 5,052. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER dan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 3.7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.159	.136	758.61040

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,159 yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROE, DER dan CR dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (PBV) sebesar 15,9%, sedangkan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3.8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	755.619	296.358		2.550 .012
	ROE	3.895	1.358	.259	2.869 .005
	DER	-5.255	1.573	-.580	-3.341 .001
	CR	-5.052	2.818	-.313	-1.793 .076

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan hasil uji t dengan jumlah sampel (n) = 117 dan jumlah parameter (k) = 4, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 113 sehingga pada tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,658. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,869 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Selanjutnya, variabel DER memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,341 > t_{tabel} 1,658 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Sementara itu, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,793 > t_{tabel} 1,658 namun dengan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, secara parsial hanya ROE dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3.9 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	12262842.546	3	4087614.182	7.103
	Residual	65030340.445	113	575489.738	
	Total	77293182.991	116		

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 26, 2026

Dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) sebanyak 117 data dan jumlah parameter (k) sebanyak 4, sehingga diperoleh $df_1 = 4-1 = 3$; $df_2 = n-k = 117-4 = 113$, maka $\alpha = 0.05$, diperoleh $F_{tabel} = 2,680$. Berdasarkan hasil pengujian F-statistik diatas, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,103 > nilai F_{tabel} 2,680, dan nilai signifikan diperoleh $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu ROE, DER dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan minat untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tersebut

akan mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROE yang tinggi umumnya dianggap memiliki prospek yang baik dan lebih dipercaya oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani (2025) serta Febbilia et al. (2024) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi DER, maka semakin besar beban kewajiban yang harus ditanggung perusahaan, seperti pembayaran bunga dan kewajiban lainnya. Kondisi ini meningkatkan persepsi risiko keuangan sehingga investor menilai perusahaan kurang aman untuk investasi. Akibatnya, minat investor untuk membeli saham menurun, harga saham melemah, dan nilai perusahaan ikut turun. Oleh karena itu, DER yang tinggi umumnya dipandang negatif karena menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Nurhalisa et al. (2025) dan Azzahra et al. (2025).

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan Current Ratio hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Meskipun likuiditas penting bagi operasional perusahaan, investor cenderung lebih memperhatikan profitabilitas dan prospek pertumbuhan dibandingkan sekadar besarnya aset lancar. Selain itu, Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak selalu mencerminkan kondisi yang baik karena dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang kurang produktif. Oleh karena itu, perubahan Current Ratio tidak selalu memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti & Agusenso (2024), Azzahra et al. (2025), serta Asak & Eliza (2025).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) masing-

masing berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2025, serta secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor.

Berdasarkan hasil penelitian, ROE disarankan untuk terus ditingkatkan oleh perusahaan perbankan karena dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sementara itu, DER perlu dikelola secara bijak agar penggunaan utang tidak menimbulkan risiko keuangan yang dapat menurunkan persepsi pasar, sedangkan CR sebaiknya dijaga pada tingkat optimal agar tidak terjadi inefisiensi akibat dana lancar yang tidak produktif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta menggambarkan kondisi jangka panjang secara lebih akurat. Selain itu, penambahan variabel lain seperti ukuran

perusahaan, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, D. A. (2025). *Kinerja keuangan dan nilai perusahaan: Bukti empiris dari pengaruh ROA, ROE, NIM, dan DER*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(2).
- Asak, P. R. A., & Eliza, M. (2025). Pengaruh CR dan ROE terhadap nilai perusahaan pada industri barang konsumsi terdaftar di BEI 2018–2023. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 10(2).
<https://doi.org/10.35968/jbau>
- Ayuningtias, M. P., Putri, C. M., Hadi, C. R., & Diniati, B. T. (2025). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap nilai perusahaan sektor perbankan pada emiten LQ45 (2019–2024). *Journal of Social Science Research*, 5(3), 5472–5485.
- Azzahra, F., Subandi, & Sutanti. (2025). Pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap nilai perusahaan farmasi di BEI 2019–2023. *Jurnal Penelitian*, 8(2), 5307–5316.
- Febbilia, F., Mahirun, & Meliza. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan subsektor food and beverage periode 2019–2023. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 490–499.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Noviaty, E., & Subagio, M. (2024). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 13(2), 113–120.
- Nurhalisa, M., Tyasarila, S. R., & Octavia, A. N. (2025). ROE, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Arimbi*, 5(1), 52–63.
- Purwanti, A., & Agusenso, R. (2024). Pengaruh current ratio dan return on investment terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 568–576.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.